



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Putri Sendang Sari¹, Eni Puji Estuti²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang
enipuji001@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :08-06-2023

Revised :24-06-2023

Accepted :08-07-2023

Abstraksi.

Pada awal tahun 2020 pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia yang berdampak hampir pada berbagai bidang dalam kehidupan. Salah satunya dalam bidang ekonomi, dalam bidang ekonomi banyak perusahaan dalam berbagai sektor yang terdampak dan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan merupakan teknik purposive sampling dengan sampel 28 perusahaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Uji t yang didapat profitabilitas tidak berpengaruh pada financial distress dengan hasil uji nilai signifikansi $0.318 > 0.05$ dan nilai $t\ 1.009 < 2.007$. Likuiditas berpengaruh pada financial distress dengan hasil uji nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan nilai $t\ 3.492 > 2.007$. Dan Leverage tidak berpengaruh pada financial distress dengan hasil pengujian nilai nilai signifikansi $0.781 > 0.05$ dan nilai $t\ -0.279 < 2.007$. Pada Uji Koefisien Determinasi didapatkan hasil nilai R-Square sebesar 0.059, yang berarti bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress adalah sebesar 19.1%.

Kata Kunci

Financial
leverage,
profitabilitas

distress,
likuiditas,

Keyword:

Financial
leverage,
profitability

distress,
liquidity,

Abstract.

At the beginning of 2020 the covid-19 pandemic began to enter Indonesia which had an impact on almost various areas of life. One of them is in the economic field, in the economic field many companies in various sectors are affected and experiencing financial difficulties. So the purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on financial distress. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used is a purposive sampling technique with a sample of 28 companies. The data obtained were analyzed

using multiple linear regression analysis. Based on the t test obtained profitability has no effect on financial distress with the test results of a significance value of $0.318 > 0.05$ and a t value of $1.009 < 2.007$. Liquidity has an effect on financial distress with the test results of a significance value of $0.001 < 0.05$ and a t value of $3.492 > 2.007$. And Leverage has no effect on financial distress with the results of testing a significance value of $0.781 > 0.05$ and a t-value of $0.279 < 2.007$. In the Coefficient of Determination Test, the R-Square value is 0.059, which means that the effect of profitability, liquidity and leverage on financial distress is 19.1%.

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* ini memiliki banyak dampak hampir diseluruh aspek kehidupan. Pandemi *covid-19* ini juga sangat berdampak pada barang untuk diproduksi menurun pabrik masih harus mencukupi kewajibannya terhadap para karyawan dengan tetap memberikan gaji sesuai dengan kinerja karyawan. Sehingga keadaan ini menimbulkan munculnya kesulitan keuangan didalam pabrik disebut dengan *Financial Distress*. Menurut (Brigham & Philip, 2004). *Financial Distress* dimulai ketika perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau ada indikasi bahwa perusahaan belum bisa menunaikan kewajibannya. *Financial Distress* merupakan kondisi kesulitan untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada asset (Simanjuntak : 2017).

Analisis *financial distress* ini sangat penting untuk dilakukan bagi berbagai pihak yang terlibat, karena *financial distress* ini merupakan gejala awal dari kebangkrutan perusahaan. Lestari & Triani (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami dua siklus menahan penurunan (*Decline Stemming*) dan siklus perbaikan kinerja (*Recovery*). Munculnya masalah *financial distress* ini menuntut pihak manajemen harus melakukan cara pencegahan dan perbaikan sistem didalam perusahaan. Pihak manajemen yang tanggap mendeteksi *financial distress* lebih awal. Kemudian bertindak aktif menganalisis penyebab *financial distress* dan menerapkan strategi perputaran yang tepat, akan jauh lebih dapat mengendalikan kondisi tersebut (Novita: 2021).

Karena terjadinya *financial distress* ini pihak manajemen harus melakukan tindakan untuk mencegah memburuknya keadaan. Ada beberapa tindakan yang dapat diambil pihak manajemen dalam menanggapi keadaan ini, yaitu : (1) Restrukturisasi kredit,

(2) Penekanan pengeluaran, (3) Meningkatkan sumber pendapatan. Pada masa pandemi ini banyak perusahaan yang mengalami dampak negatif.

Covid-19 berdampak hampir di semua sektor ekonomi, termasuk perusahaan manufaktur mulai dari perusahaan skala kecil hingga skala besar. Berikut data analisis *financial distress* pada tahun 2020-2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena gap
Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Periode	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVL	S/TA	Z-Score	Kategori
1	ALTO	2021	0,33	-0,15	-0,01	14,50	0,34	9,20	Sehat
		2020	-0,036	-0,143	-0,007	0,508	0,29	0,32	FD
2	ARKA	2021	0,21	-2,67	0,01	0,29	0,16	-3,14	FD
		2020	0,096	-0,382	-0,083	0,254	0,183	-0,36	FD
3	HERO	2021	0,14	-0,38	-1,19	0,55	0,55	-3,40	FD
		2020	-0,068	-0,012	-0,005	1,118	1,144	1,70	FD
4	PSDN	2021	0,07	-0,48	-0,10	0,28	1,22	0,48	FD
		2020	-0,111	0,01	-0,04	0,186	1,169	1,03	FD
5	ETWA	2021	0,11	0,00	-0,11	0,25	0,00	-0,08	FD
		2020	-0,247	-0,639	0,077	-0,202	0,000 4	-1,06	FD
6	HRME	2021	0,71	-0,26	-0,04	1,15	0,07	1,11	FD
		2020	0,004	-0,226	-0,036	2,774	0,05	1,28	FD
7	TOPS	2021	0,36	-0,06	-0,01	1,10	0,26	1,23	FD
		2020	-0,331	-0,065	-0,053	0,056	0,136	-0,49	FD
8	CINT	2021	0,71	0,01	-0,20	1,77	0,58	1,85	Rawan
		2020	1,59	0,44	0,03	0,25	1,40	4,17	Sehat
9	DVLA	2021	0,66	0,49	0,10	4,37	0,91	5,35	Sehat
		2020	0,67	0,49	0,11	4,1	0,92	5,23	Sehat

Keterangan: *FD* merupakan *financial distress*

Sumber : Data diolah 2023

Melihat dari tabel diatas dapat terlihat bahwa enam dari sembilan perusahaan mengalami kesulitan keuangan selama dua (2) periode berturut-turut, sehingga dari fenomena yang telah terjadi peneliti meneliti terjadinya *financial distress* beserta dengan faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2
Tabel Research gap Emiten Manufaktur

No	Peneliti	Pengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i> (Y)		
		Profitabilitas (X1)	Likuiditas (X2)	Leverage(X3)
1	Orina A	Negatif	Tidak Berpengaruh	Positif
2	Randi K.P	Negatif	Positif	Positif
3	Bambang S	Positif	Positif	Positif
4	Asih M	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Positif
5	Lailatul M	Negatif	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
6	Fitri M	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Positif
7	Ni Made N.S	Positif	Negatif	Negatif
8	Raden A.F.S	Positif	Positif	Positif
9	Winda A.P	Positif	Negatif	Positif
10	Ghina A.A	Positif	Positif	Negatif

Sumber : Berbagai Jurnal 2023

Berdasarkan tabel variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dengan variabel dependen *financial Distress*. Dari tabel research gap tersebut dapat terlihat bahwa profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dapat berpengaruh positif, negatif, dan tidak menutup kemungkinan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut didapat ketika keadaan perekonomian di Indonesia sedang terdampak pandemi. Sehingga peneliti ingin melihat apakah dengan terjadinya pandemi *covid-19* ini pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* menjadi lebih besar karena banyak perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan.

Akibat pandemi *covid-19* ini banyak perusahaan yang rentan mengalami kesulitan keuangan, maka dari itu akan lebih baik apabila perusahaan melakukan prediksi terjadinya *financial distress* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh pada terjadinya kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan terjadinya *financial distress*, antara lain: Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. *Signalling Teory (Teori Sinyal)*

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan

perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Menurut Muflihah (2017), teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang pengungkapan informasi atau sinyal kepada para investor yang bersifat privasi. Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham tentang kondisi perusahaan pada saat perusahaan sedang dalam keadaan baik maupun buruk. Manajemen perusahaan juga akan menyampaikan tentang reward yang diperoleh kepada para investor untuk meningkatkan penilaian kinerja dalam perusahaan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* dengan penyampaian sinyal kepada pihak eksternal mengenai keadaan suatu perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam sebuah masalah atau kesulitan keuangan, maka itu dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Sedangkan jika perusahaan sedang tidak berada dalam suatu masalah, maka itu akan menjadi sinyal positif yang ditangkap oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dan mengalami kebangkrutan (Darsono dan Ashari : 2005). *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan dana untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada aset (Firdausi, dkk : 2015), *Financial distress* merupakan kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitur karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Kondisi ini disertai dengan penurunan laba serta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi sulit keuangan atau likuiditas yang merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan (Gamayuni:2011). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan prediksi *financial distress* karena akan

membantu perusahaan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yaitu kondisi kebangkrutan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan adalah kondisi ekonomi suatu negara. Kesulitan keuangan disebabkan oleh berbagai faktor. Namun secara garis besar disebabkan oleh pengeluaran yang tinggi, terlalu banyak aset yang tidak liquid, perencanaan keuangan yang kurang tepat, dan pendapatan yang terancam.

Beberapa gejala *financial distress* bagi perusahaan yaitu (a) kesulitan mencapai titik impas, (b) margin keuntungan kecil, (c) penjualan yang tidak mencapai target, (d) tidak dapat membayar atau melunasi hutang, (e) pembeli tidak kembali untuk membeli produk Anda.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Saragih : 2020). Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Rasio atau nilai yang tinggi menunjukkan bisnis bekerja secara baik dengan menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain : (1) Margin laba bersih, (2) Perputaran total aktiva, (3) Laba bersih, (4) Penjualan, (5) Total aktiva, (6) Aktiva tetap, (7) Aktiva lancar, (8) Total biaya.

ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya, tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Dewi dkk : 2019). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Hery, 2015: 55).

Rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas antara lain yaitu : (a) Ukuran Perusahaan; (b) kesempatan bertumbuh; (c) perputaran modal kerja.

5. Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Widhiari & Merkusiwari : 2015). Suatu perusahaan dengan utang yang lebih besar dari *equity* disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang ditinggi. *Leverage* merupakan penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap (Idarti & Hasanah : 2018). *Leverage* dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dari kegagalan bila digunakan secara efektif, namun dapat menyebabkan kebangkrutan bila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Meskipun punya banyak fungsi dan manfaat, *leverage ratio* juga memiliki resiko yaitu semakin tinggi tingkat utang maka semakin sulit pula untuk mendapat keuntungan, sehingga perusahaan perlu menghitung secara cermat jumlah *leverage* yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan.

Leverage perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor, faktor-faktor tersebut dapat berupa : (1) Ukuran perusahaan, (2) Sumber penghasilan, (3) Tingkat jaminan, (4) Biaya utang, (5) Peluang pertumbuhan, (6) Reputasi, (7) Likuiditas.

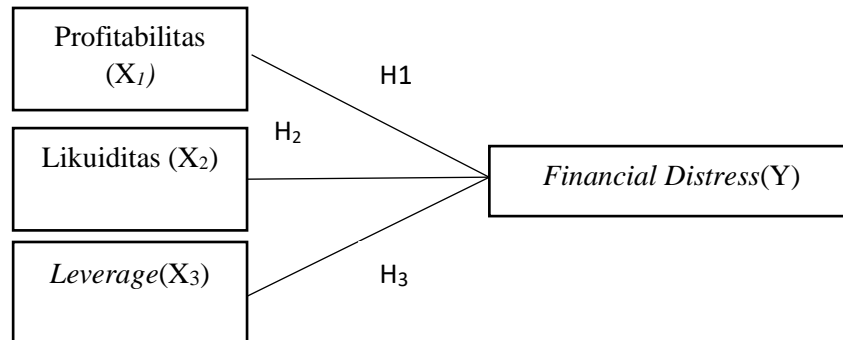
Leverage dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Berbagai jurnal 2023

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor sehingga menjadi pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Sedangkan untuk perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisa ketika terjadi masalah keuangan, sehingga semakin besar profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan terjadi *financial distress*. Maka disimpulkan hipotesis pertama penelitian ini :

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

2. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya merupakan masalah besar karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. Aktiva lancar merupakan faktor penting dalam keuangan perusahaan karena aktiva lancar digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar aktiva semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini :

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika pembiayaan perusahaan lebih banyak terpenuhi menggunakan hutang maka dapat resiko terjadi kesulitan dalam pembayaran hutang tersebut dikemudian hari. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka resiko terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Maka disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji F dan uji koefisien determinasi. Variabel dependen yaitu *financial distress* dan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Analisis regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

- Y = *Financial Distress*
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = *Leverage*
- ϵ = *Error Term* (residual)

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2017).

Tabel 3
Tabel Jumlah Sampel setelah Teknik *Purposive Sampling*

Kriteria	2020	2021
Total Populasi	30	30
Perusahaan yang tidak melaporkan LK	0	2
Perusahaan yang tidak mengaudit LK	0	2
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0	0
Perusahaan yang tidak memiliki laba	1	2
Sampel perusahaan	28	28
Total N	56	

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel. 4
Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wimar Chaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 Statistik Deskriptif

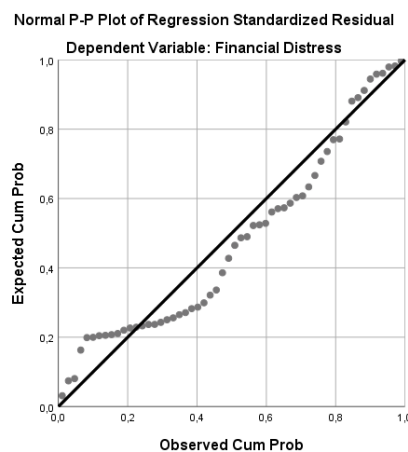
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	56	-,15	1,00	,0618	,15277	,023
Likuiditas	56	,06	13,31	2,4529	2,54047	6,454
Leverage	56	,11	3,02	,4900	,39207	,154
Financial Distress	56	-1,39	13,45	5,5530	4,00956	16,077
Valid N (listwise)	56					

Sumber : data di olah 2023

Hal ini memiliki arti, nilai minimum variabel profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba paling rendah dalam perusahaan. nilai minimum likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Nilai minimum *leverage* menunjukkan bahwa presentase *debt of equity* ratio terendah disektor perusahaan manufaktur yang diteliti. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas, likuidtas, dan *leverage* menunjukkan presentase *debt of equity* tertinggi, kemampuan menghasilkan laba tertinggi, dan kemampuan dalam membayar kewajiban keuangan perusahaan.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 P-Plot Dalam Model Regresi Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS ver 25.0,2023

Dari hasil P-plot dalam uji normalitas terlihat bahwa plotting data mendekati dari garis diagonal, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Koefisien Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,806	1,022		3,725	,000		
	Profitabilitas	3,257	3,227	,124	1,009	,318	,972	1,029
	Likuiditas	,703	,201	,445	3,492	,001	,904	1,106
	Leverage	-,363	1,300	-,035	-,279	,781	,910	1,099

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Output SPSS ver 25.0, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel independen secara berturut-turut adalah 1.009, 3.492, dan -0.279 > 0.10 dan nilai VIF ketiga variabel secara berturut-turut adalah 1.029, 1.106, dan 1.099 > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel.7
Tabel Hasil Uji Glejser**

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,219	,586		3,785	,000		
	Profitabilitas	2,607	1,852	,188	1,408	,165	,972	1,029
	Likuiditas	-,064	,115	-,076	-,551	,584	,904	1,106
	Leverage	1,116	,746	,207	1,496	,141	,910	1,099

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS ver 25.0,2023

Berdasarkan hasil uji *glejser* yang didapatkan diatas, secara berturut-turut nilai signifikansi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki nilai 0.165, 0.585, 0.141 > 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil uji Autokorelasi

Tabel 9
Tabel Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,227	,182	3,39816	2,190
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Output SPSS ver 25.0,2023

Dari hasil diatas didapatkan nilai durbin watson sebesar 2.190. Sehingga hasil analisisnya nilai $du (1.681) > durbin\ watson (2.190) < 4-du (4-1.681= 2.319)$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin watson berada diantara nilai du dan $4-du$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel.4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,806	1,022		3,725	,000
	Profitabilitas	3,257	3,227	,124	1,009	,318
	Likuiditas	,703	,201	,445	3,492	,001
	Leverage	-,363	1,300	-,035	-,279	,781
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber : Output SPSS versi 25.0,2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 3.257$, $X_2 = 0.703$, $X_3 = -3,63$. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 3.806 + 3.257X_1 + 0.703X_2 + (-3,63)X_3 + \epsilon_i$$

Tabel.4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,191	3,60550
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas				

Sumber : Output SPSS ver 25.0,2022

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.191 yang berarti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (X) terhadap *financial distress* (Y) adalah sebesar 19.1%. Sedangkan 80.9% (100%-19.1%) merupakan pengaruh variabel lain terhadap *financial distress*.

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap terjadinya *financial distress* (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan hasil pengujian nilai signifikansi $0.318 > 0.05$ dan nilai $t \ 1.009 < 2.007$. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Menurut Supriyanto, profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak termasuk dalam ketegori *financial distress*. Dalam penelitian ini besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi financial distress perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap terjadinya *financial distress* (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial diistress* dengan hasil pengujian nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan nilai $t \ 3.492 > 2.007$. Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan sampel dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan dengan memnfaatkan aset lancar yang dimiliki. Sehingga bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibanya tepat waktu dan menyebabkan menunggaknya biaya hutang maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan semakin cepat perusahaan melunasi utang jangka pendeknya maka semakin jauh pula

potensi perusahaan tersebut mengalami financial distress. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh Leverage (X₃) terhadap terjadinya *financial distress* (Y)

Berdasarkan dari analisis hasil uji t *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan hasil pengujian nilai signifikansi $0.781 > 0.05$ dan nilai t $-0.279 < 2,030$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Axel Giovani (2020) yang menyatakan bahwa hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian *leverage* tidak berpengaruh pada *fianncial distress* hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola pedanaan dari htang sehingga bisa menghasilkan laba, sehingga laba tersebut nantinya perusahaan akan dapat mendistribusikanya untuk memenuhi tanggungan kewajiban yang dimiliki meskipun dengan tarif bunga yang tinggi. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 (dua) tahun yaitu 2020-2021, sehingga sampel yang kecil ini masih belum dapat menggambarkan secara lebih umum kondisi perusahaan yang terdapat di BEI. Penelitian ini hanya menggunakan 3 ukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage dimana hanya terdapat 1 hipotesis yang diterima. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat kondisi kesulitan keuangan pada kondisi ekonomi yang lain dan menggunakan variabel lain seperti *operating capacity* dan *firm growth*, serta memperpanjang periode penelitiannya.

SIMPULAN

Profitabilitas tidak berpengaruh pada *financial distress* dengan hasil pengujian nilai signifikansi $0.318 > 0.05$ dan nilai t $1.009 < 2.007$. Likuiditas berpengaruh pada *financial distress* dengan hasil pengujian signifikansi $0.001 < 0.05$ dan nilai t $3.492 > 2.007$. *Leverage* tidak berpengaruh pada *financial distress* dengan hasil pengujian signifikansi $0.781 > 0.05$ dan nilai t $-0.279 < 2.007$. Variabel kinerja keuangan dalam hal

ini profitabilitas dan *leverage* tidak signifikan mempengaruhi variabel *financial distress*. Sedangkan variabel kinerja keuangan berupa likuiditas berpengaruh pada variabel *financial distress*. Likuiditas merupakan gambaran bagaimana perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya sehingga hal ini dapat memperlihatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dan dapat menjadi sinyal investor apakah perusahaan mengalami tekanan keuangan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E.F., Philip, R.D.(2004)Intermediate Financial Management 8thEdition.South Western: Thomson
- Darsono dan Ansari, 2004. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : ANDI.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1(1).
- Firdausi, N., Wessiani, N. A., & Santosa, B. (2015). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Data Mining Pada Industri Manufaktur Go-Public Di Indonesia. Jurnal ResearcGate, 1-12.
- Gamayuni, R.R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol.16 No.2, 176-190.
- Hery.2015.Analisis Laporan Keuangan.Yogayakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap financial distress. Journal of Applied Managerial Accounting, 2(2), 160-178.
- Kasmir.(2019).Analisis Laporan Keuangan , Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, R. D., & Triani, N. N. A. (2014). Determinan keberhasilan turnaround pada perusahaan yang mengalami financial distress. BISMA (Bisnis dan Manajemen), 6(2), 130-138.

- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456-469.
- Muflihah, I.Z.(2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logisti. *Majalah Ekonomi*,Xxii(2),254-269.
- Novita, D. (2021). DETEKSI FINANCIAL DISTRESS. *Media Mahardhika*, 19(3), 571-577.
- Saragih, L. M. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN.
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic theory*, 7(3), 296-332.
- Sugiyono.(2017).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.